

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang saat ini berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat, dengan menggunakan penerapan pada sistem pengajaran pendidikan agama di pondok ataupun asrama yang mana ada banyak santri dari berbagai daerah yang berniat untuk menimba ilmu agama disana dan memiliki tujuan juga untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah.¹ Di Pondok Pesantren santri diajarkan untuk selalu menanamkan akhlakul karimah untuk bisa menjadi contoh kelak bagi orang lain ketika sudah terjun dimasyarakat. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang memperdalam ilmu atau pendidikan agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari dengan mementingkan moral dalam kehidupan bermasyarakat.²

Pondok Pesantren selain sebagai lembaga Pendidikan, pondok pesantren merupakan lembaga pengajaran agama dan juga sosial keagamaan, yang sangat masyhur disepanjang pantai utara Jawa, seperti contohnya yang berada didaerah Surabaya, Tuban, Kediri dan sebagainya

¹ Zainal Abidin, "Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 6, no. 1 (22 Mei 2017): 162–73.

² Ummah Karimah, "Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan," *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, No. 1 (27 Juni 2018): 259, <https://doi.org/10.33511/Misykat.V3n1.137>.

Pondok Pesantren sudah menyebar diseluruh daerah Mancanegara. Ada beberapa ciri khas yang dimiliki oleh suatu Pondok Pesantren yaitu secara umum yang masih dipertahankan hingga saat ini ialah adanya kyai (pengasuh), santri, pengajaran kitab islam klasik, masjid, dan pondok.³

Peran seorang pengasuh didalam kepemimpinan dunia Pesantren amat diperlukan dalam menjalankan semua bentuk aktivitas yang ada didalam lingkup Pondok Pesantren seperti contoh melakukan semua kegiatan bersama dengan para santri dan para komponen Pondok yang berada pada lingkungan Pondok Pesantren. Berkembang atau tidaknya suatu Pondok Pesantren salah satunya tergantung bagaimana kreativitas ataupun seni pengasuh dalam menjalankan kepemimpinan. Maka dari itu sangat diperlukan adanya suatu kepemimpinan yang bisa menjadikan lembaga Pondok Pesantren bisa berkembang lebih baik lagi.

Kepemimpinan adalah suatu proses yang memberikan pengaruh di dalam menemukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuannya, dan mempengaruhi dengan memperbaiki kelompok dan budayanya.⁴ Kepemimpinan merupakan sifat dalam penerapan yang sangat berpengaruh bagi seorang anggota terhadap anggota lain untuk mencapai apa yang menjadi tujuan mereka. Kepemimpinan tentu mencakup aspek

³ B. Marjani Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, No. 2 (20 Desember 2013): 205–19, <https://doi.org/10.24252/Lp.2013v16n2a8>.

⁴ Veithzal Rivai, "Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi," Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (Stik) (Rajawali Pers, 2013), <http://library.stik-ptik.ac.id>.

individualnya seorang pemimpin dengan konteks yang bisa diterapkan kepemimpinan yang memiliki sifat kolektif dalam suatu penerapan kepemimpinan yang memiliki dampak yang amat luas sehingga bisa memberikan pengaruh yang baik bagi para anggotanya.⁵

Hal ini yang terjadi di Desa Campurdarat Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Salah satu Pondok Pesantren yang berada di kabupaten Tulungagung yaitu Pondok Pesantren Daruttaibin yang tepat berada di jalan Sukomakmur kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Pondok Pesantren Daruttaibin saat ini diasuh oleh beliau KH. Damanhuri Risyah. Berawal dari semangat yang menyala ada pada diri KH. Dimiyati untuk mendirikan pusat pengembangan agama Islam di Desa Campurdarat itu tumbuh semenjak menempuk di Pondok Tremas. Pada tahun 1948, Tempat tinggal mbah Dimiyati semakin ramai didatangi oleh para penduduk yang mengungsi untuk mencari perlindungan dari serangan para agresi militer yang kedua. tempat tinggal mbah Dimiyati dirasa aman oleh para penduduk desa Campurdarat.

Kepemimpinan dalam perspektif Al-Quran

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ

كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemah: *Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan*

⁵ Siti Hajar, Abdul Rahman Lubis, Dan Permana Honneyta Lubis, “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat,” *Jurnal Magister Manajemen* 2, No. 1 (15 Januari 2018): 46–57.

taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dalam sejarah, Agar penetapan hukum dengan adil tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka diperlukan ketaatan terhadap siapa penetapan hukum itu. Ayat ini memerintahkan kaum muslim agar menaati putusan hukum, yang secara hirarkis dimulai dari penetapan hukum Allah. Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah perintah-perintah Allah dalam AlQur'an, dan taatilah pula perintah dari ulil amri.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT kemuka bumi ini, sebagai khalifah (*pemimpin*), oleh karena itu manusia tidak akan jauh dari perannya yaitu berperan menjadi seorang pemimpin, dimensi kepemimpinan merupakan peran sentral dalam tiap upaya untuk pembinaan. Dalam penanggapan dari arti pengertian dan hakikat kepemimpinan, sebenarnya dimensi kepemimpinan memiliki aspek-aspek yang sangat luas, serta merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen didalamnya yang sangat berpengaruh. Kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi, memerintah, dan mengatur manusia lain agar mau diajak bekerjasama untuk bisa mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam suatu organisasi. Untuk mewujudkan harapan masyarakat akan munculnya seorang tokoh muslim yang mampu dan bisa diterima oleh semua lapisan dalam mewujudkan

Negara yang terhormat, kuat dan sejahtera nampaknya masih harus jalan yang panjang. Untuk itulah pentingnya mengetahui bagaimana kriteria kepemimpinan dalam Alqur'an. kemudian ayat-ayat yang menjadi rujukan ialah Q.S. An-Nisa:59 dimana ayat tersebut merupakan ayat madaniah yang artinya diturunkan dikota madinah. Untuk mengetahui isi kandungan ayat tersebut maka dicari asbabun nuzul dan tafsiran ayat melalui kitab tafsir serta mencari kesamaan dan keterkaitan antar ayat. Maka dari hasil analisis ayat maka dapat diketahui isi kandungan ayat yaitu karakter pemimpin. Dari ayat-ayat tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya karakter yang dimiliki pemimpin yaitu beriman, beramanah, adil, dan berkepribadian seperti Rasul dengan syarat-syarat yang ketat.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang terdiri dari rancangan studi khusus dengan kepemimpinan pengasuh pondok pesantren. Peneliti historis dengan melakukan penggalian pemahaman dengan menjelaskan keadaan yang menggunakan deskriptif masa saat ini dan masa yang telah lalu.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti, membahas, mengkafi, dan mendalami lebih jauh tentang pola kepemimpinan ini. Dan peneliti mengangkat masalah yang ada dalam judul skripsi "Pola Kepemimpinan Pengasuh dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Daruttaibin Campurdarat Tulungagung".

⁶ Haris Munandar, "Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Al Mabhats* 2, No. 2 (20 Desember 2017): 107–30

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka penelitian akan difokuskan pada Pola Kepemimpinan Pengasuh dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Daruttaibin Campurdarat Tulungagung. Peneliti akan menjabarkan menjadi pertanyaan pokok fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kepemimpinan pengasuh dalam mengembangkan Pondok Pesantren Daruttaibin Campurdarat Tulungagung?
2. Bagaimana hasil dari pola kepemimpinan pengasuh dalam mengembangkan Pondok Pesantren Daruttaibin Campurdarat Tulungagung?
3. Bagaimana peluang dan hambatan dari pola kepemimpinan pengasuh dalam mengembangkan Pondok Pesantren Daruttaibin Campurdarat Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki arah dan tujuan yang ingin dicapai atau ditargetkan. Tanpa adanya tujuan penelitian yang dilakukan tidak memberikan manfaat dan penyelesaiannya dari penelitian yang dilakukan. Sesuai dengan fokus penelitian yang disebutkan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami pola kepemimpinan pengasuh dalam mengembangkan Pondok Pesantren Daruttaibin Campurdarat Tulungagung

2. Untuk mengetahui hasil dari pola kepemimpinan pengasuh dalam mengembangkan Pondok Pesantren Daruttaibin Campurdarat Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peluang dan hambatan pola kepemimpinan pengasuh dalam mengembangkan Pondok Pesantren Daruttaibin Campurdarat Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan banyak manfaat bagi yang membutuhkan. Manfaat dari adanya penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki kegunaan untuk memberikan khazanah keilmuan, menambah pengetahuan dan wawasan tentang konsep pola kepemimpinan pengasuh dalam mengembangkan Pesantren di Pondok Pesantren Daruttaibin Campurdarat Tulungagung.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Sangat diharapkan dengan hasil dari penelitian ini bisa menemukan berbagai pengetahuan, pengalaman, dan ilmu baru yang

bisa bermanfaat untuk membentuk pola kepemimpinan di Pondok Pesantren.

b. Bagi pengasuh

Dapat menjadi bahan masukan untuk menjadikan suatu kreatifitas bagi pengasuh dalam mengelola kepemimpinan yang bisa menjadi pengaruh yang baik dalam proses perkembangan pondok pesantren.

c. Bagi pondok pesantren

Bisa menjadi suatu lembaga pendidikan yang berkembang menjadi lebih baik lagi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari adanya kesalahan pada persepsi dan perbedaan dalam pemahaman terhadap istilah pada judul penelitian “Pola Kepemimpinan Pengasuh dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Daruttaibin Campurdarat Tulungagung”, maka sangat diperlukan penjelasan dari berbagai istilah pokok yang terkandung didalam judul penelitian, antara lain sebagai berikut;

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin dan pengaruh yang lain untuk mau bekerja secara sadar dalam kaitannya dengan tugas untuk mencapai suatu tujuan diinginkan.⁷

⁷ Sulthon Syahril, “TEORI-TEORI KEPEMIMPINAN,” *Riyah : Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 02 (1 Desember 2019): 208–15.

Kepemimpinan adalah bentuk manajemen yang melibatkan para manager secara langsung dengan bawahan untuk bekerja Bersama- sama dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.⁸

Kepemimpinan pengasuh Pondok Pesantren yang memiliki sikap keberanian dalam mengadakan inovasi pendidikan yang bisa menjadikan pesantren sebagai barometer pendidikan Islam di Negara Indonesia. Kepemimpinan yang baik ialah kepemimpinan yang bisa diterima oleh semua pihak manapun dan mampu menjadi memimpin dibawah hidayah Allah serta bisa meneladani kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadikan akhlakul karimah (sikap yang baik) dan kebiasaan yang baik (terpuji) seperti sifat siddiq, amanah, tabligh dan fathonah sebagai landasannya.

2. Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh yaitu berasal dari kata “asuh” yang berarti pembimbing, penanggung jawab, atau wali.⁹ Pengasuh merupakan hubungan antara orangtua dan anak yang multidimensi dapat terus berkembang. Mencakup beragam aktifitas yang dilakukan antara orangtua dan anak didalam kehidupannya yang memiliki tujuan agar si anak mampu berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik.¹⁰

⁸ MIFTA THOHA, “Kepemimpinan Dalam Manajemen,” Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK) (Raja Grafindo Persada, 2004), <http://library.stik-ptik.ac.id>.

⁹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Gramedia Pustaka Utama, 2007)

¹⁰ Nining Idyaningsih, “Alternatif Pola Pengasuhan (Pendidikan, Pembinaan Dan Pengawasan) Taruna Atkpk Makassar Dan Implikasinya Bagi Ketahanan Pribadi Taruna,” *Airman: Jurnal Teknik Dan Keselamatan Transportasi* 2, No. 2 (30 Desember 2019): 128–40, <https://doi.org/10.46509/Ajtk.V2i2.116>.

Pengasuh pondok pesantren adalah sosok yang memiliki peran mampu memberikan pendidikan kepada santrinya agar menjadi manusia yang beriman, berilmu dan memiliki akhlak yang karimah. Seorang pengasuh pondok pesantren tidak hanya memberikan berbagai pengetahuan keilmuan saja, namun pengasuh pondok pesantren juga berusaha meningkatkan nilai keagamaan santrinya sehingga mampu memiliki nilai spiritualitas yang baik.¹¹ Pengasuh pondok pesantren merupakan figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting didalam dunia pendidikan pesantren.¹²

3. Mengembangkan Pondok Pesantren

Mengembangkan atau Pengembangan adalah suatu usaha untuk yang dilakukan guna untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.¹³ Pengembangan (development) yaitu meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (knowledge) dan keahlian (skill) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk waktu yang terjadi pada jangka

¹¹ Agus Sopian, "Peran Pengasuh Pondok Pesantren Cikalama dalam meningkatkan spiritualitas santri: Penelitian di Pondok Pesantren Cikalama Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang" (diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), <http://digilib.uinsgd.ac.id/29504/>.

¹² Hikmatud Diniyah dan Agus Mahfudin, "Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktifitas Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (1 Juni 2017): 35–53.

¹³ Alim Murtani, "Pengaruh Pengembangan Karyawan Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Di Pt. Bank Sumut Syariah Cabang Medan," *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative* 1, No. 2 (26 September 2019): 177–88, <https://doi.org/10.22303/Al-Qasd.1.2.2017.177-188>.

yang panjang. Selanjutnya digunakan untuk mempersiapkan para karyawan sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan organisasi.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dijadikan sebagai acuan untuk diteliti kembali serta sebagai referensi dan memudahkan bagi penulis dalam merancang hasil penelitian ini, peneliti melakukan analisis penelitian terdahulu dari berbagai sumber E-jurnal, skripsi dan juga dari beberapa artikel yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian, berikut ini ialah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diteliti oleh peneliti sebagai berikut :

Pertama, hasil penelitian Nur Mukhibah tentang “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pengasuh Pesantren Terhadap Motivasi Santri di Pondok Pesantren Al - Hasyim Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan”. Dalam theses ini dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan pengasuh pesantren sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi santri.¹⁵

Hasil dari penelitian ini yaitu Gaya kepemimpinan pengasuh dalam mengembangkan Pondok pesantren secara fakta, data dan keterangan dalam memutuskan masalah bisa sangat berpengaruh dalam motivasi santri di pondok pesantren.

¹⁴ Alim Murtani, “Pengaruh Pengembangan Karyawan Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Di Pt. Bank Sumut Syariah Cabang Medan,” *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative* 1, No. 2 (26 September 2019): 177–88, <https://doi.org/10.22303/Al-Qasd.1.2.2017.177-188>.

¹⁵ Nur Mukhibah, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren Terhadap Motivasi Santri Di Pondok Pesantren Al Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan” (Undergraduate_Thesis, Iain Pekalongan, 2020), <http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id/>.

Persamaan dari penelitian Nur Mukhibah dengan penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan dalam mengembangkan pondok pesantren yang dilakukan secara nyata dalam mendapatkan ide proses masalah yang akan diselesaikan. Perbedaan dari penelitian Nur Mukhibah dengan penelitian ini terdapat pada proses pengambilan kreatifitas dalam memotivasi santri di pondok pesantren.

Kedua hasil penelitian Aniq Shofiyuddin tentang Strategi Kepemimpinan Pengasuh Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darma Nawa Malang". Dalam theses ini dijelaskan bahwa strategi kepemimpinan pengasuh sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam. Strategi ini dilakukan dengan berbagai macam cara. Dari mulai berusaha memberikan fasilitas yang memadai, memahami setiap individu santri, menanamkan norma agama, memberikan pemahaman dengan contoh realita kehidupan disekitar mereka, dan berusaha menjadi teladan yang baik bagi para santri.¹⁶

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa hambatan yang dialami seperti kurangnya tenaga pengajar (guru), fasilitas yang belum memadai atau kurang lengkap, wali santri yang tidak ada sumbangsih apapun pada pondok pesantren hanya ingin menerima beres, dan lain sebagainya.

Persamaan dari penelitian Aniq Shofiyyudin dengan penelitian yaitu

¹⁶ Aniq Shofiyuddin, "Strategi Kepemimpinan Pengasuh Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Darma Nawa Malang" (Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/33697/](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/33697/).

menggunakan metode kualitatif, focus penelitian ini pengasuh mengatur cara dalam memimpin pondok pesantren agar bisa berkembang dan bisa meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan islam. Perbedaan dari penelitian Aniq Shofiyyudin dengan penelitian ini terdapat pada gaya dan strategi yang diterapkan dalam proses memimpin pondok pesantren.

Ketiga hasil penelitian Amir Fadhilah tentang Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren di Jawa. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa pola kepemimpinan seorang Kyai tidak hanya dituntut sebagai pendeta dalam upacara dan ritual keagamaan, tetapi juga sering diperlukan kehadirannya untuk menyelesaikan kasus atau kesulitan yang menimpa masyarakat.¹⁷

Hasil dari penelitian ini yaitu peran Kyai semakin mengakar di masyarakat ketika kehadirannya diyakini bisa membawa rejeki. Eksistensi struktur dan pola otoritas (kepemimpinan) kiai di dunia Islam kini tetap lestari, karena Kyai memiliki jaringan sosial internal (antara mazhab) dan jaringan sosial eksternal (dengan dunia luar pesantren).

Persamaan dari penelitian Amir Fadhilah dengan penelitian ini dalam hal penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif, proses gaya yang dilaksanakan oleh pemimpin dengan adanya tahap observasi, dan wawancara yang mendalam dengan sang pemimpin

Perbedaan dari penelitian Amir Fadhilah dengan penelitian ini terdapat

¹⁷ Amir Fadhilah, "Struktur Dan Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren Di Jawa," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 8, No. 1 (15 Juni 2011): 101–20, <https://doi.org/10.24239/Js.v8i1.89.101-120>.

pada kebijakan proses pola atau gaya yang diambil didalam proses mengembangkan dan meningkatkan pondok pesantren untuk menjadi kepemimpinan yang lebih baik lagi.

Secara umum terdapat kesamaan dari beberapa penelitian, yaitu penelitian kepemimpinan dalam cara pengasuh atau pemimpin dalam mengembangkan Pondok Pesantren agar mengalami peningkatan dari taun ke tahun. Pola pengasuh atau pemimpin terdapat perbedaan yaitu dalam proses cara kepemimpinannya dan tahap-tahap kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Dari beberapa penelitian diatas belum ada hasil yang memfokuskan peneliti untuk kepemimpinan yang mengembangkan Pondok Pesantren dalam hal khusus hanya fokus pada perkembangan pondok pesantren bukan pada masalah lainnya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran dan mempermudah pembahasan skripsi ini sistematika yang dibahas adalah yang telah dijabarkan oleh peneliti diatas memiliki bagian-bagian sendiri ada lima bab yaitu:

Bab 1 Pendahuluan, Berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari a) konteks penelitian (latar belakang masalah), b) fokus masalah (rumusan masalah), c) tujuan penelitian, d) kegunaan hasil penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, Merupakan kajian pustaka yang terdiri dari a) kepemimpinan, b) pengasuh pondok pesantren, c) mengembangkan

Bab III Metode Penelitian, Metode Penelitian berisi tentang a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, Menjelaskan tentang a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.

Bab V, Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari a) kesimpulan dan b) saran.

